



Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pesan dalam Cerita Rakyat melalui Teknik Tugas Menyalin Berbasis LKPD Berpendekatan Individual

Imi Maryani^{1*}, Yusparizan²

¹SD Negeri 018 Lingga, Kepulauan Riau, Indonesia

²SD Negeri 005 Lingga Timur, Kepulauan Riau, Indonesia

*E-mail: imimaryani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat. Penelitian ini berlangsung di kelas 3 SD Negeri 018 Lingga, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatan penelitian dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 prosedur yakni: prosedur perencanaan, prosedur pelaksanaan, prosedur observasi, dan prosedur refleksi. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan teknik tugas menyalin melalui LKPD yang berisi tentang pesan utama dan pesan-pesan pendukung dalam cerita rakyat yang terdapat di Kabupaten Lingga. Para siswa kelas 3 SD yang belum mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam cerita rakyat adalah subjek penelitian tindakan kelas ini. Instrumen penelitian ini: 1) tes unjuk kerja yang berisi 6 item untuk 2 cerita rakyat; 2) LKPD yang ditulis di kertas A4 berisi contoh pesan-pesan untuk 3 cerita rakyat; 3) RPP keterampilan menyampaikan pesan menggunakan teknik tugas menyalin berbantuan LKPD yang juga berfungsi sebagai media; 4) alat rekam untuk mengumpulkan data kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran pelaksanaan tindakan untuk prosedur observasi. Untuk siklus 1 menghasilkan tidak seorang pun siswa tuntas dalam pembelajaran. Untuk siklus 2, semua siswa dapat mencapai KKM 80,00.

Kata Kunci: kemampuan menyampaikan pesan, cerita rakyat, teknik tugas menyalin, LKPD, pendekatan individual

The Improving the Ability to Convey Messages in Folklores through Copying Task Techniques Based on Individual Approaches to Student Worksheet

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the ability to convey messages in folklore. This research took place in grade 3 of SD Negeri 018 Lingga, Lingga District, Riau Archipelago Province. Research activities are carried out at the early of the eve semester of the 2022/2023 school year. This classroom action research uses 4 procedures namely planning, implementation, observation, and reflection procedures. The learning in this study used the technique of copying assignments through student worksheet which contained the main messages and supporting messages in folklore found in Lingga Regency. Grade 3 elementary school students who have not been able to convey the messages contained in folklore are the subject of this classroom action research. The research instruments: 1) a performance test which contains 6 items for 2 folk tales; 2) student worksheet written on A4 paper containing examples of messages for 3 folklores; 3) the lesson plan for the skills of conveying messages using copying task techniques assisted by student worksheet which also functions as media; 4) recording equipment to collect data on student and teacher activities in the learning process of implementing actions for observation procedures. For cycle 1, none of the students was complete in learning. For cycle 2, all students can achieve KKM 80.00.

Keywords: ability to convey messages, folklore, copying task techniques, student worksheet, individual approach

Submitted
27/02/2023

Accepted
28/02/2023

Published
03/03/2023

Citation	Maryani, I. & Yusparizan. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyampaikan Pesan dalam Cerita Rakyat melalui Teknik Tugas Menyalin Berbasis LKPD Berpendekatan Individual. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 2, Maret 2023, 181-190</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.249 .
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Imi Maryani & Yusparizan, Maret 2023, 181-190

PENDAHULUAN

Para siswa kelas 3 SD/MI merupakan kelompok kelas rendah yang berada di tahun ketiga. Maksudnya, para siswa ini termasuk dalam kelompok atas di jenjang kelas rendah. Menurut KD 3.8 dan KD 4.8, para siswa kelas rendah ini diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat sebagaimana yang tertulis di bawah ini, yakni:

- 1) KD 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan;
- 2) KD 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Sepasang KD di atas berisi gagasan bahwa para siswa kelas 3 sudah mampu membaca yang ditandai dengan istilah ‘dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual. Di lain pihak, para siswa kelas 3 adalah siswa kelas rendah yang terhadap mereka belum memiliki kewajaran untuk diminta menulis pesan berdasarkan hasil membaca dongeng. Kondisi ini berdampak kepada KD keterampilan yakni memeragakan pesan dalam dongeng. Maksudnya, para siswa dipastikan tidak dapat memeragakan pesan dalam dongeng jika mereka belum memiliki keterampilan memahami isi dongeng dari kegiatan membaca.

Sebagai guru kelas 3 SD Negeri 018 Lingga, KKM 80,00 sama sekali tidak dapat dicapai ketika dilakukan pembelajaran untuk sepasang KD di atas. Padahal jumlah kelas 3 ini hanya sejumlah sama dengan nama kelas mereka yakni 3 siswa juga. Kompetensi membaca dan menulis mereka masih sangat rendah. Dengan kata lain, saat mereka dinaikkan ke kelas 3, mereka sama sekali belum memiliki keterampilan membaca dan menulis lanjut yang memadai. Namun demikian, tuntutan Kurikulum 2013 Revisi 2018 antara lain

sepasang KD di atas harus diupayakan dapat dicapai walaupun dalam pembelajaran reguler sama sekali tidak mengantarkan para siswa untuk dapat mencapai KKM 80,00.

Sangat diyakini bahwa faktor penyebab utama KKM 80,00 tidak dapat dicapai adalah bahan ajar yakni Buku Tematik Kelas 3 SD/MI edisi tahun 2018. Buku ini sama sekali tidak berisi materi cara mengatasi para siswa untuk mampu membaca dan menulis permulaan sebagai modal bagi mereka untuk mampu membaca dan menulis lanjut.

Faktor yang menyebabkan KKM 80,00 belum dapat dicapai adalah penggunaan teknik mengajar yang tidak tepat. Teknik pemberian tugas yang dipakai dalam pembelajaran reguler diganti dengan teknik tugas menyalin. Para siswa ditugaskan untuk menyalin pengetahuan tentang pesan cerita rakyat dan keterampilan menyampaikan pesan cerita rakyat. Tugas menyalin itu merupakan bagian dari LKPD. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran repetisi dengan judul Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pesan dalam Cerita Rakyat melalui Teknik Tugas Menyalin Berbasis LKPD Berpendekatan Individual.

Penelitian tindakan kelas ini berisi beberapa rumusan masalah. Berikut ini disajikan rumusan masalah yakni:

- 1) Bagaimanakah prosedur perencanaan pembelajaran kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat menggunakan teknik tugas menyalin berbasis LKPD berpendekatan individual untuk siswa kelas 3 SD Negeri 018 Lingga?
- 2) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan pembelajaran kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat menggunakan teknik tugas menyalin berbasis LKPD berpendekatan individual untuk siswa kelas 3 SD Negeri 018 Lingga?
- 3) Bagaimanakah kegiatan siswa/guru yang dihasilkan dari prosedur observasi/refleksi pembelajaran kemampuan menyampaikan



pesan dalam cerita rakyat menggunakan teknik tugas menyalin berbasis LKPD berpendekatan individual untuk siswa kelas 3 SD Negeri 018 Lingga?

Inilah tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di semester genap tahun 2022/2023. Pertama, untuk mendeskripsikan prosedur perencanaan pembelajaran kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat menggunakan teknik tugas menyalin berbasis LKPD berpendekatan individual untuk siswa kelas 3 SD Negeri 018 Lingga. Kedua, untuk mendeskripsikan prosedur pelaksanaan pembelajaran kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat menggunakan teknik tugas menyalin berbasis LKPD berpendekatan individual untuk siswa kelas 3 SD Negeri 018 Lingga. Ketiga, untuk mendeskripsikan kegiatan siswa/guru yang dihasilkan dari prosedur observasi/refleksi pembelajaran kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat menggunakan teknik tugas menyalin berbasis LKPD berpendekatan individual untuk siswa kelas 3 SD Negeri 018 Lingga.

Kemampuan menyampaikan pesan cerita rakyat yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah jumlah skor yang diperoleh siswa kelas 3 SD Negeri 018 Lingga terhadap satu unit tes tertulis tentang amanat yang termuat dalam cerita rakyat Kabupaten Lingga dengan judul Apek Weng Thai dan Karena Ular. Dua cerita rakyat ini dimuat dalam LKPD yang dirujuk dari artikel Sabarani dan Abdul Razak. Tes berisi 6 pertanyaan yang didasari kepada indikator:

- 1) pesan utama
- 2) pesan pendukung-1
- 3) pesan pendukung-2

Amanat termasuk kelompok unsur intrinsik dalam sebuah cerita, termasuk cerita rakyat. Unsur intrinsik cerita adalah bagian cerita yang membentuk cerita dari dalam. Untuk dapat melaksanakan pengidentifikasian unsur intrinsik cerita rakyat dari menyimak misalnya, maka perlu dibuat catatan persiapan.

Amanat merupakan pesan yang terdapat di dalam teks cerita. Pesan dapat diperoleh dari tema. Misal, suatu tema: "Orang berilmu selalu menjaga shalatnya." Dari tema ini dapat dipetik amanat: Milikilah ilmu supaya shalat terjaga.

Amanat bersifat interpretasi. Maksudnya, setiap pembaca memiliki hak menginterpretasi amanat menurut pendapat pembaca itu sendiri. Suatu peristiwa ditetapkan sebagai amanat sentral bagi seorang pembaca, tetapi menjadi amanat pendukung bagi pembaca lainnya.

Amanat semakna dengan pesan atau perintah yang bersifat universal dari aspek detil seperti kalimat yang termuat di dalam teks naratif, cerita rakyat. Amanat bersifat interpretatif. Maksudnya, jenis pesan yang termuat di dalam teks harus mengikuti penafsiran pembaca itu sendiri, bukan harus mengacu kepada interpretasi pembuat soal tes. Oleh karena itu, sesuatu pesan utama bagi seorang pembaca boleh jadi menjadi pesan pendukung bagi pembaca lainnya. Amanat identik dengan tema. Oleh karena itu, sesuatu yang menjadi tema utama dalam sebuah teks semestinya juga menjadi amanat utama. Sesuatu yang menjadi tema pendukung dalam sebuah teks, semestinya juga sesuatu itu menjadi amanat pendukung juga. Jika sesuatu teks menurut interpretasi siswa menetapkan tema utama adalah A dan tema pendukung pertama dan pendukung kedua masing-masing B dan C, maka suatu hal yang keliru dalam pikirannya jika dia menetapkan bahwa amanat utama adalah B dan amanat pendukung kedua dan ketiga adalah C (Razak, 2013:79; Rene & Waren, 1989:87; Razak, 2020:183)

Teknik tugas menyalin merupakan satu di antara banyak teknik tugas kepada siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Tugas menyalin bertujuan agar siswa diyakini membaca bagian-bagian yang termuat dalam LKPD. Jika ada penyalinan dalam LKPD sesuai dengan spesifikasi, maka dapat dimaknai bahwa siswa membaca (Razak, 2020:21).

Pendekatan individual adalah cara mengajar guru dalam suatu kelas tetapi terfokus kepada seorang demi seorang siswa. Pengajaran ini sangat cocok dilakukan guru jika berlangsung di kelas dengan ukuran siswa relatif sedikit (Majid, 2009:17; Budiningsih, 2005:19). Pendekatan individual merupakan lawan pendekatan klasikal. Prinsip pendekatan ini menekankan kepada pelaksanaan pembelajaran seorang demi seorang dalam satu kelas (Razak, 2011:3).

Penelitian relevan banyak ditemukan di berbagai artikel ilmiah jurnal online. Tiga di antara artikel relevan itu yakni:

- 1) Asnan (2022) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Individual dan Teknik Menyalin Menggunakan Media Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 755–764. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.205>
- 2) Sabarani & Razak(2023) melakukan penelitian dengan judul Reproduksi, Tokoh, dan Amanat ‘Sengkang Kera’: Tinjauan Kepustakaan Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Lingga. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, Volume 1, Nomor 1, Januari 2023, 17-40*.
- 3) Rasdana dkk. (2022) melakukan penelitian dengan judul Kedidaktisan Cerita Rakyat ‘Tupai dan Buaya’ menurut Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 5, September 2022, 677-684*. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.193>.

METODE

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 018 Lingga, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah ini berlokasi di Dusun Penarik, Desa Kelumu, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian tindakan kelas berlangsung selama 1,5 bulan di semester genap tahun ajaran 2022/2023. Di awal waktu dilakukan semua kegiatan perencanaan. Kegiatan perencanaan itu mencakup penyusunan LKPD, penyusunan RPP, penjadwalan pelaksanaan tindakan, dan penyusunan pedoman observasi, serta penyusunan instrumen tes.

Kegiatan pokok penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan. Yang dimaksudkan dengan pelaksanaan tindakan di sini adalah pelaksanaan pembelajaran repetisi untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan cerita rakyat melalui teknik tugas menyalin menggunakan LKPD berpendekatan individual. Kegiatan ini berlangsung 2 siklus dalam rentang 2 hari. Kegiatan yang juga termasuk dalam kegiatan pokok adalah pengolahan data dan penulis laproan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 prosedur. Prosedur yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sanjaya, 2016:17; Razak, 2010:11; Susilo dkk., 2011:11).

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas 3 SD Negeri 018 Lingga. Mereka hanya berjumlah 3 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler dengan KD menyampaikan amanat dongeng.

Guna mengumpulkan data dalam prosedur pembelajaran digunakan pedoman observasi baik untuk kegiatan guru maupun kegiatan siswa yang mengikuti pembelajaran digunakan pedoman observasi. Oleh karena itu, disusun pedoman observasi untuk mengobservasi kegiatan guru dan pedoman observasi untuk mengobservasi kegiatan siswa. Observer penelitian ini adalah peneliti sendiri melalui rekaman audio-video via HP Android. Fraenkel dkk. (2012:39); Sugiyono (2014:61); Bandur (2014:12) berpendapat bahwa pedoman observasi cocok dipakai untuk memperoleh data bukan pencapaian untuk suatu



prosedur dalam suatu kegiatan proses belajar-mengajar.

Untuk mengumpulkan data kemampuan menyampaikan pesan cerita rakyat digunakan instrumen tes unjuk kerja; tulisan dan lisan. Para ahli berpendapat teknik tes cocok dipakai untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar (Fraenkel dkk., 2012:36; Rahim, 2006:13; Purwanto, 2008:19).

Data kemampuan menyampaikan pesan cerita rakyat dianalisis menggunakan prinsip mean. Skor kemampuan menyampaikan amanat dijumlahkan untuk dibagi dengan jumlah siswa. Setelah itu, dihitung nilai persen (Razak, 2015:11; Malik & Hamid, 2014:78).

Data kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dianalisis secara tematik. Maksudnya, data bukan angka ini dianalisis menggunakan objektivitas kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar menurut hasil observasi.

Setiap siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran jika mencapai kriteria tertentu. Kriteria ketuntasan yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini:

- 1) tuntas jika mencapai 80,00;
- 2) belum tuntas jika mencapai <80,00.

TEMUAN

1. Temuan Prosedur Perencanaan

KKM 80,00 untuk KD 3.8 (Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan) dan KD 4.8 (Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif) sama sekali tidak dapat dicapai dalam pembelajaran yang menggunakan buku tematik kelas 3 SD/MI. Oleh karena itu, muncul suatu gagasan untuk melakukan pembelajaran repetisi dengan cara menggunakan LKPD. LKPD dirancang berisi 2 teks cerita rakyat Kabupaten Lingga yang disertai dengan contoh pesan.

Guna meningkatkan daya ingat siswa tentang membaca dan menulis, LKPD berisi bidang kosong tempat siswa menyalin pernyataan atau penjelasan yang tidak boleh tidak harus dibaca oleh siswa. Bagi siswa yang masih terbatas-bata membaca teks, maka kegiatan penyalinan merupakan cara belajar mereka untuk meningkatkan kemampuan mengena huruf dan sekaligus untuk meningkatkan kekokohan tulisan.

LKPD juga memuat tes kemampuan menyampaikan pesan cerita rakyat. Teknik tes ini dilakukan dengan pendekatan tes itu sendiri. Artinya, jika dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tes secara individual mencapai KKM yang diharapkan, maka siswa yang bersangkutan dinyatakan sudah mengikuti tes baik secara tertulis melalui pertanyaan dan jawaban dalam LKPD maupun secara lisan melalui pertanyaan lisan guru dan jawaban lisan setiap siswa.

Butir lain yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah menentukan butir-butir observasi untuk siswa dan guru. Butir yang dimaksudkan adalah keseriusan siswa memperhatikan dan mengerjakan setiap kegiatan yang difasilitasi guru. Untuk mendukung perencanaan diperkuat pula dengan perencanaan alat untuk mengumpulkan data kegiatan atau aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Alat yang diyakini valid dan andal adalah fasilitas rekam audio-video di HP Android yang memang alat komunikasi untuk keperluan sehari-hari bagi guru..

2. Temuan Prosedur Pembelajaran Siklus-1

2.1 Kegiatan Awal Guru/Siswa Siklus-1

Kegiatan awal guru/siswa berisi 4 kegiatan. Kegiatan ini memerlukan waktu selama 10 menit, yakni:

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa memperhatikan dan mendengarkan guru yang menyampaikan apersepsi;

- 3) setiap siswa menerima LKPD langsung dari guru;
- 4) siswa memperhatikan guru yang menyampaikan petunjuk penggunaan LKPD.

2.2 Kegiatan Inti Guru/Siswa Siklus-1

Kegiatan inti guru/siswa berisi 15 kegiatan.

Kegiatan ini menyita waktu 150 menit, yakni

- 1) siswa berkode 181 difasilitasi guru secara intensif untuk mengerjakan tugas menyalin-1 di bidang kosong LKPD (10 menit);
- 2) siswa berkode 182 difasilitasi guru secara intensif untuk mengerjakan tugas menyalin-1 di bidang kosong LKPD (10 menit);
- 3) siswa berkode 183 difasilitasi guru secara intensif untuk mengerjakan tugas menyalin-1 di bidang kosong LKPD (10 menit);
- 4) siswa berkode 181 difasilitasi guru secara intensif untuk mengerjakan tugas menyalin-2 di bidang kosong LKPD (10 menit);
- 5) siswa berkode 182 difasilitasi guru secara intensif untuk mengerjakan tugas menyalin-2 di bidang kosong LKPD (10 menit);
- 6) siswa berkode 183 difasilitasi guru secara intensif untuk mengerjakan tugas menyalin-2 di bidang kosong LKPD (10 menit);
- 7) siswa berkode 181 difasilitasi guru secara intensif untuk mengerjakan tugas menyalin-3 di bidang kosong LKPD (10 menit);
- 8) siswa berkode 182 difasilitasi guru secara intensif untuk mengerjakan tugas menyalin-3 di bidang kosong LKPD (10 menit);
- 9) siswa berkode 183 difasilitasi guru secara intensif untuk mengerjakan tugas

menyalin-3 di bidang kosong LKPD (10 menit);

- 10) siswa berkode 181 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat menjawab pertanyaan tentang pesan untuk cerita rakyat-1 LKPD (10 menit);
- 11) siswa berkode 182 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat menjawab pertanyaan tentang pesan untuk cerita rakyat-1 LKPD (10 menit);
- 12) siswa berkode 183 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat menjawab pertanyaan tentang pesan untuk cerita rakyat-1 LKPD (10 menit);
- 13) siswa berkode 181 difasilitasi ulang secara intensif untuk dapat menjawab pertanyaan tentang pesan untuk cerita rakyat-1 LKPD (10 menit);
- 14) siswa berkode 182 difasilitasi ulang secara intensif untuk dapat menjawab pertanyaan tentang pesan untuk cerita rakyat-1 LKPD (10 menit);
- 15) siswa berkode 183 difasilitasi ulang secara intensif untuk dapat menjawab pertanyaan tentang pesan untuk cerita rakyat-1 LKPD (10 menit).

2.3 Kegiatan Akhir Guru/Siswa

Kegiatan akhir guru/siswa berisi 5 kegiatan.

Kegiatan ini memerlukan waktu 10 menit:

- 1) para siswa diminta untuk menutup LKPD masing-masing;
- 2) para siswa diingatkan guru untuk membawa LKPD untuk pertemuan besok hari;
- 3) semua siswa diminta menyelesaikan penyalinan tugas menyalin-1 dan tugas menyalin-2 di LKPD masing-masing;
- 4) para siswa menjawab salam guru saat guru mengakhiri program pembelajaran.

Kegiatan belajar-mengajar dalam penelitian ini menyatu dengan kegiatan evaluasi. Oleh karena itu, bersamaan dengan kegiatan inti di



siklus-1 berakhir maka kegiatan evaluasi juga berakhir. Hasilnya para siswa memiliki kemajuan dalam belajar namun tidak seorang pun mampu mencapai KKM 80,00.

3. Observasi dan Refleksi Siklus-1

Rekam jejak pelaksanaan pembelajaran di siklus-1 dapat diungkap secara objektif. Hal ini disebabkan jumlah siswa yang hanya 3 orang. Namun demikian, untuk memastikan setiap kegiatan tidak terlewat di siklus-1, maka rekaman HP menjadi alat bukti yang kuat. Menyadari KKM 80,00 yang belum dapat dicapai merupakan suatu hal yang tidak mengherankan karena semua siswa pada dasarnya masih berada pada kompetensi setara dengan kelas 2. Akan tetapi, melalui fasilitasi lisan dan tertulis bermedia LKPD, semua siswa memperlihatkan perkembangan hasil belajar yang cukup pesat.

4. Temuan Prosedur Pembelajaran Siklus-2

4.1 Kegiatan Awal Guru/Siswa

Kegiatan awal guru/siswa berisi 4 kegiatan. Kegiatan ini menyita waktu 20 menit (termasuk pengaturan untuk kelompok pertama):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa memperhatikan dan mendengarkan guru yang menyampaikan apersepsi;
- 3) setiap siswa diinstruksikan untuk mengeluarkan LKPD masing-masing;
- 4) siswa memperhatikan guru yang menyampaikan petunjuk penggunaan LKPD masing-masing.

4.2 Kegiatan Inti Guru/Siswa

Kegiatan inti guru/siswa sama dengan kegiatan di siklus-. Dengan kata lain, kegiatan di siklus-2 merupakan pengulangan atas setiap kegiatan inti di siklus-1.

4.3 Kegiatan Akhir Guru/Siswa

Kegiatan akhir guru/siswa berisi 3 kegiatan. Kegiatan ini menyita waktu 10 menit:

- 1) para siswa diminta untuk menutup LKPD masing-masing;
- 2) semua siswa diminta menyelesaikan penyalinan tugas menyalin-1 dan tugas menyalin-2 di LKPD masing-masing;
- 3) para siswa menjawab salam guru saat guru mengakhiri program pembelajaran.

Tidak berbeda dengan kegiatan belajar-mengajar di siklus-1, kegiatan inti dalam pembelajaran untuk penelitian ini menyatu dengan kegiatan evaluasi. Karenanya, bersamaan dengan kegiatan inti di siklus-2 berakhir, maka kegiatan evaluasi siklus-2 juga berakhir. Hasilnya para siswa memiliki kemajuan dalam belajar karena tidak seorang pun yang tidak mampu mencapai KKM 80,00.

DISKUSI

Kemampuan menyampaikan pesan cerita rakyat terbatas kepada 3 jenis pesan. Setiap pesan tanpa dibedakan atas pesan utama dan pesan-pesan pendukung. Cerita rakyat yang digunakan hanya terbatas kepada 2 cerita yang sudah direduksi. Perihal tidak seorang pun siswa tuntas pada pembelajaran di siklus-1 walaupun subjek penelitian hanya 3 siswa disebabkan oleh faktor bahasa. Para siswa sama sekali tidak dapat menangkap makna teks cerita rakyat yang dibaca. Karenanya, pembelajaran di siklus-1 lebih diutamakan kepada kemampuan menangkap makna teks melalui teknik tugas menyalin. Teknik tugas menyalin dapat dilaksanakan karena bantuan LKPD yang berfungsi juga sebagai media. Tanpa media LKPD dipastikan KKM 80,00 tidak dapat dicapai. Hal ini memang bersesuaian dengan fungsi media dalam pembelajaran (Arsyad, 2013:19; Miftah, 2013:97; Razak, 2019:27; Umar, 2014:135).

LKPD yang memadai baik yang berfungsi sebagai media maupun sebagai materi pembelajaran pada dasarnya tidaklah mencukup dalam pembelajaran. Apatah lagi untuk pembelajaran di SD/MI. Ada kompetensi lain yang diperlukan bagi guru, tidak setakat kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik melainkan pula kompetensi

lain. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi keperibadian. Kompetensi ini antara lain berisi indikator psikologi guru yakni aspek emosional seperti sabar. Dengan kata lain, untuk dapat memanfaatkan LKPD yang memadai, guru harus cukup sabar menghadapi perilaku siswa yang hanya berjumlah 3 orang. Secara hiperbola, setiap siswa memiliki 10 perangai yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran. Perangai yang dimaksud seperti: malas, tidak serius, kurang memperharikan fasilitas guru, lmban menerima fasilitas guru, suka minta izin ke kamar mandi, tidak duduk dengan tertib, berbicara dengan teman lain saat tengah difasilitasi. Perilaku-perilaku ini sudah barag tentu menuntut sabar! tidak mudah terpancing untuk bersintimen negatif dengan para siswa. Tentang kesabaran yang selalu mendatangkan kebaikan dan pahala ini memang senantiasa dapat diamalkan guru dengan berdoa supaya diteguhkan sifat sabar (Al-Qaradhawi, 1996:62; Hadi, 2018:480; QS, al-Akraf, 7:137 dalam Katsir, 2007:445; al-Jauziyah, 2007:99; Subandi. 2011:220; Heriyanti dkk., 2017:215; Tafanao, 2018:107).

SIMPULAN

Pertama, prosedur perencanaan pembelajaran kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat menggunakan teknik tugas menyalin berbasis LKPD berpendekatan individual untuk siswa kelas 3 SD Negeri 018 Lingga berisi perencanaan tentang LKPD, tugas menyalin, tes sebagai teknik dan sebagai alat ukur, butir observasi, dan alat pengumpulan data observasi untuk prosedur tindakan.

Kedua, prosedur pelaksanaan pembelajaran kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat menggunakan teknik tugas menyalin berbasis LKPD berpendekatan individual untuk siswa kelas 3 SD Negeri 018 Lingga dilakukan dengan lancar sesuai dengan butir yang termuat dalam RPP. RPP berbasis kepada LKPD yang dilakukan sebanyak 2 siklus.

Ketiga, kegiatan siswa/guru yang dihasilkan dari prosedur observasi/refleksi pembelajaran kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat menggunakan teknik tugas menyalin berbasis LKPD berpendekatan individual untuk siswa kelas 3 SD Negeri 018 Lingga adalah tetap melanjutkan pembelajaran di siklus-2 sesuai dengan krgiatan di siklus-1.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qayyim. (2007). *Indahnya Sabar: Bekal Sabar Agar Tak Pernah Habis*. Penerjemah: A.M. Halim. Editor: Linda Andriani. Jakarta: Maghfirah Utama
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (1996). *Sabar dan Tawakkal*. Penerjemah: Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnan. (2022). Peningkatan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Individual dan Teknik Menyalin Menggunakan Media Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 755–764. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.205>
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran. Cetakan I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlina; Andriyani, Sy. S; & Erlina. (2023). The Inventory of Lingga History-Based Folklore Enrichment Teaching Materials for High School Students. *Discussant: Journal of Language and Literature Learning*, 1(1), 47-60.



- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norma; Hyun, Helen H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hadi, Sopyan. (2018). Konsep Sabar dalam al-Quran. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Volume 1, Nomor 2, 2018, 473-488*. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.25>
- Herayanti, L. dkk. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 37, Nomor 2, Juni, 210-219*.
- Katsir, Ibnu. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Malik, Ranbir Singh & Hamied, Fuad Abdul. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researches*. Bandung: UPI Press.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Purwanto, Ngalim M. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahim, Farida. (2006). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasdana, O.; Padaameen, S.; Elfitra, L.; & Hassan, N.R.N. (2022). Kedidaktisan Cerita Rakyat 'Tupai dan Buaya' menurut Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 5, September 2022, 677-684*. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.193>.
- Razak, Abdul. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. (2010). *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. (2011). *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. (2013). *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 4 SD/MI*. Pekanbaru: Unri Press.
- Razak, Abdul. (2019). *How to Teach Your Student to Read: Student Work Sheet in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Sabarani & Razak, Abdul. (2023). Reproduksi, Tokoh, dan Amanat 'Sengkang Kera': Tinjauan Kepustakaan Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Lingga. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, Volume 1, Nomor 1, Januari 2023, 17-40*.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Kindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi, Volume 38, Nomor 2, 215-227*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Herwati; Chotimah, Husnul; & Sari, Yuyun Dewita. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Saran Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Editor: Setiyono Wahyudi dkk. Malang: Baumedica Publishing.
- Tafanao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), Juli, 103-114*.



- Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. (1989). *Teori Kesusastraan*. Penerjemah: Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.